

BAB II

I. DESKRIPSI PROYEK

I.1 UMUM

Judul	: Revitalisasi Stasiun Kereta Api Cicalengka Kelas 2
Fungsi Proyek	: Fasilitas Transpostasi Umum
Pemilik Proyek	: BUMN
Sifat proyek	: Fiktif
Sumber dana	: APBN
Lokasi Proyek	: Jalan Stasiun Cicalengka, No. 1 Cicalengka Kulon, Panenjoan, Bandung, Jawa Barat 40395
Rencana Induk Fisik	: Mengacu pada RTRW Kabupaten Bandung
Batas lahan	Utara : Jl. Raya Cicalengka - Majalaya Timur : Jl. Stasiun Cicalengka, Ruko (Tanah milik PT KAI) Selatan: Perkebunan Barat: Persawahan
Luas lahan	: 19000 m ²
KLB	: 1.6
KDB	: 40 %
KDH	: 30 %
GSB	: 5m

I.2 PROGRAM KEGIATAN

Keadaan ketika arsitektur memiliki kemampuan untuk menjalankan serta melaksanakan berbagai fungsi dikatakan sebagai Multifungsionalitas Arsitektur (Priyotomo, 2004). Dalam Program kegiatan ini, dijelaskan kompleksitas dari fungsi dan kegiatan dalam program ruang. Selanjutnya akan diketahui apakah bangunan cukup mempunyai masa tunggal atau bangunan dengan masa majemuk. Perletakan bangunan menunjukkan tingkatan status dari fungsinya, begitu pula dengan kegiatan-kegiatan yang terjadi di dalamnya.

Untuk mengetahui perletakan dari kelompok fungsi sesuai dengan status hirarki dan persyaratannya, diperlukan penggolongan kegiatan dari fungsi-fungsi tersebut. Pembagian golongan ini disesuaikan dengan tingkatan status kegiatan, baik jumlah maupun jenisnya. Tinjauan program kegiatan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas pelayanan jasa angkutan kereta api secara umum kebutuhan ruang dibagi sesuai dengan fungsinya di antaranya:

I.2.1 Ruang Kegiatan Pokok

Ruang kegiatan pokok adalah Fungsi utama yang ruang - ruang didalamnya dipergunakan sebagai aktivitas pelayanan stasiun kereta api sebagai pelaku

kegiatan. Di bagi menjadi 2 ruang kegiatan pokok yaitu

I.2.1.1 Ruang petugas Operasional

Ruang Kegiatan pengelola	Ruang KS (Kepala Stasiun Kereta Api)
	Ruang wakil KS (Kepala Stasiun Kereta Api)
	Ruang PPKA (Pemimpin Perjalanan Kereta Api)
	Ruang Pengawas Peron
	Ruang Keuangan
	Ruang Serbaguna
	Ruang Peralatan
	Ruang UPT Kru KA
	Ruang Istirahat Kru KA
	Ruang Petugas Keamanan
	Ruang Petugas Kebersihan

I.2.1.2 Ruang pelayanan Publik

Ruang Pelayanan dan Publik	Ruang Hall
	Ruang Loker
	Ruang Informasi
	Ruang Tunggu VIP
	Ruang Tunggu Eksekutif
	Ruang Tunggu Umum
	Ruang Tunggu Difable

I.2.1.3 Ruang Kegiatan Penunjang

Ruang yang di peruntukan sebagai kebutuhan penunjang secara langsung maupun tidak langsung yang menunjang kebutuhan kegiatan stasiun kereta api. Antara lain :

Ruang Peron	Ruang Pelayanan Kesehatan
	Ruang Toilet Umum
	Ruang Sholat / Mushola
	Ruang untuk Ibu Menyusui

Kelompok Kegiatan Service	R. Genset
	R. Panel Listrik
	R.Pompa
	Gudang
	TPS
	Loading Dock

Kelompok Kegiatan penunjang Pelayanan dan Publik	Ruang Pertokoan
	Ruang Restoran
	Ruang Gudang
	Ruang Penitipan Barang
	Ruang Bongkar Muat Barang
	Ruang ATM

Kelompok Kegiatan Parkir Kendaraan	Parkir Motor
	Parkir Mobil
	Parkir Motor (Pengelola)
	Parkir Mobil (Pengelola)
	Parkir Angkutan Umum

I.3 KEBUTUHAN RUANG

Kebutuhan ruang pada bangunan stasiun kereta api memiliki ukuran yang telah mempunyai standar minimum ukuran, yang mempertimbangkan aksesibilitas, kenyamanan dan keamanan ruangan.

Berikut adalah standar ruang minimum berdasarkan klasifikasi kelas stasiun.

Nama Ruang	Luas Ruangan (m2) Berdasarkan Kelas Stasiun		
	Kecil	Sedang	Besar
Ruang KS (Kepala Stasiun Kereta Api)	20	24	30
ruang wakil KS (Kepala Stasiun Kereta Api)		15	15
Ruang PPKA (Pemimpin Perjalanan Kereta Api)	18	18	25
Ruang Pengawas Peron			4
Ruang Keuangan		16	20
Ruang Serbaguna		50	100
Ruang Peralatan	8	12	16

Ruang UPT Kru KA			24
Ruang Istirahat Kru KA		25	30
Ruang Petugas Keamanan	8	12	15
Ruang Petugas Kebersihan	6	9	9
Ruang Hall	60	150	250
Ruang Loker	12	25	25
Ruang Informasi	6	12	15
Ruang Tunggu VIP	9		90
Ruang Tunggu Eksekutif		60	75
Ruang Tunggu Umum		160	600
Ruang Tunggu Difable	40		100
Ruang Pelayanan Kesehatan	15	15	25
Ruang Toilet Umum	30	45	54
Ruang Sholat / Mushola	20	30	49
Ruang untuk Ibu Menyusui		10	15
Ruang Pertokoan		60	120
Ruang Gudang		40	60
Ruang ATM		25	36
Parkir Motor		90	180
Parkir Mobil		700	1425
Parkir Motor (Pengelola)		30	45
Parkir Mobil (Pengelola)		75	75
Parkir Angkutan Umum		100	150
R. Genset		30	40
R. Panel Listrik		15	20
R.Pompa		15	20
Gudang		40	60
TPS		5	5
Loading Dock		50	60

I.4 STUDI BANDING PROYEK SEJENIS

Studi Banding terhadap proyek sejenis dilakukan terhadap 2 stasiun kereta api yang memiliki klasifikasi kelas yang sama kelas 2 atau kelas sedang.

STUDI BANDING STASIUN KELAS 2	
STASIUN RANCAEKEK	STASIUN GARUT
 <p>Rancaekek Wetan, Rancaekek, Bandung, West Java 40394</p>	 <p>Pakuwon, Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44111</p>
AKSESIBILITAS	
 <p>Stasiun Cicalengka memiliki akses yang cukup sulit di karenakan berada di Jalan lokal antara Jalan Majalaya-Rancaekek, disana terdapat angkutan umum untuk melewati stasiun ini hanya saja letak dari lokasi stasiun yang masuk kedalam, dengan pintu bagian timur yang masuk kedalam area perumahan kencana.</p>	 <p>Stasiun Garut memiliki akses yang cukup mudah di karenakan lokasi site yang berada di pusat perkotaan kota Garut memudahkan pengguna kereta api untuk mengakses ke lokasi stasiun.</p>
PINTU MASUK	
 <p>Pada bagian pintu masuk ke area stasiun bagian selatan kurang memperhatikan penyanggah difabel, dan ketinggian tangga yang tidak sesuai dengan standar.</p>	 <p>Pada bagian pintu masuk stasiun Garut memiliki fasilitas khususnya untuk difable, pintu masuk yang dibuat remping sehingga memudahkan penyandang disabilitas untuk masuk ke dalam stasiun</p>
PINTU KELUAR	
 <p>Akses untuk keluar dari stasiun cukup sulit, dikarenakan dimensi dari lebar pintu keluar selatan dan pintu keluar sebelah utara terlalu kecil sehingga membuat penumpang berdesakan ketika turun dan keluar dari area stasiun.</p>	 <p>Memiliki akses keluar yang cukup besar, akan tetapi memiliki akses pintu keluar.</p>
HALL	

	
<p>Area hall yang tidak terlalu besar yang hanya berkapasitas 40 orang akan tetapi stasiun rancaekek memiliki 2 ruang hall yang berada di pintu utara dan selatan.</p>	<p>Ruang hall yang tidak terlalu besar dikarenakan stasiun kereta Garut baru reaktivasi kembali. Jumlah pengguna yang masih belum beradaptasi menjadikan kebutuhan ruangan hall di stasiun garut cukup efisien.</p>
LOKET	
	
<p>Stasiun Rancaekek memiliki jumlah loket yang cukup banyak yaitu 4 hanya saja 4 jumlah loket di bagi menjadi 2 bagian untuk 2 pintu masuk yaitu di area utara & selatan, sehingga masih kurang efektif untuk kebutuhan penumpang, apa lagi di jam pada.</p>	<p>Di stasiun Garut memiliki 3 loket yang mempermudah pengguna yang sudah sesuai dengan standar kebutuhan loket pada sebuah stasiun kereta api.</p>
FASILITAS	
<p>Toilet, Mushola, Parkir Kendaraan, Gudang,</p>	<p>Pertokoan, Parkir Kendaraan, Toilet, Mesjid, Gudang dan Penitipan Barang.</p>
PARKIR	
	
<p>Area parkir yang kurang terkoordinir sehingga masih belum memiliki tingkat kenyamanan yang layak dengan kendaraan roda empat walaupun area luas, akan tetapi cukup baik untuk kendaraan roda 2 yang telah memiliki area parkir dan keamanan yang baik.</p>	<p>Area parkir masih terorganisir dengan baik di karenakan stasiun masih baru. Stasiun garut memiliki sirkulasi kendaraan yang baik, tidak ada terjadinya crossing antara pengantar dengan penjemput. Pembagian area parkir yang ditata dengan baik antara kendaraan roda empat dan roda dua serta memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan yang lebih baik di bandingkan dengan stasiun Rancaekek.</p>